

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *zoutou bunka* sejak periode Heian (794-1185 M) mengalami pergeseran makna dan ada juga beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran makna ini yakni karena adanya modernisasi dan karena adanya komersialisasi. Penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pergeseran Makna

Pergeseran budaya menjadi fenomena dalam kehidupan masyarakat yang sudah tidak dapat dihindari. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran budaya adalah masuknya budaya baru atau biasa disebut budaya asing. Budaya baru yang masuk bukan hanya teknologi komunikasi, melainkan juga hasil dari perubahan keyakinan yang kontras dengan budaya sebelumnya.

Pada mulanya tradisi *zoutou bunka* ini berasal dari upacara keagamaan kepercayaan Shinto. Para penganut kepercayaan Shinto percaya, manusia dan Dewa dapat melakukan sebuah interaksi melalui pesta dan persembahan yang telah dihidangkan. Hal itu dilakukan untuk menunjukkan rasa syukur kita sebagai manusia kepada Dewa, karena para Dewa yang telah memberikan nikmat kehidupan seperti memberikan kesehatan, memberikan umur yang panjang,

memberikan kekuatan ilahi yang telah ia berikan melalui makanan dan minuman persembahan yang telah disajikan. Sedangkan, pada saat ini, telah mengalami pergeseran makna. Dan setelah memasuki periode Meiji (1868-1912 M) saat itulah mulai muncul budaya-budaya asing yang masuk ke negara Jepang tersebut. Dengan adanya budaya asing, menjadi sebuah ritual yang tidak memiliki arti kesakralan dalam bentuk agama, tradisi *zoutou bunka* yang sekarang ini lebih cenderung terlihat seperti hanya berbasa-basi. Walaupun begitu, masyarakat Jepang memerlukan pengorbanan dalam menjalaninya. Tradisi pemberian ini dilakukan sebagai bentuk rasa terima kasih dan juga karena adanya kewajiban yang mendorong untuk mereka membalas pemerian orang lain. Tradisi pemberian ini memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial yang dekat antara kerabat dekat, atasan dan bawahan dan juga lingkungan sekitarnya.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Pergeseran Makna Zoutou Bunka

a. Modernisasi

Dengan adanya modernisasi *zoutou bunka* mengalami perubahan yang semulanya lebih dekat dan mengenal tradisi menghormati leluhur, yang hidupnya bergantung dengan alam, setelah adanya modernisasi pola pikir dan tradisinya berubah menjadi bergantung dengan uang. Untuk mendapatkan uang, kita harus kerja di suatu perusahaan atau tempat kerja lainnya. Jika kita bekerja dengan tidak baik, ada kemungkinan kita tidak naik

pangkat. Bahkan bisa saja terjadi diberhentikan dari tempat kerja dan itu menjadi masalah besar untuk mencari pekerjaan baru yang sudah sulit untuk didapatkannya. Akhirnya kita harus kerja lebih baik dan tunduk kepada atasan, karena atasan itulah yang memberi kita gaji atau upah yang berupa uang.

b. Komersialisasi

Tradisi tukar-menukar hadiah dianggap sebagai tradisi yang penting di Jepang, Adanya saat dimana seharian penuh disepanjang jalan banyak iklan-iklan penawaran hadiah oleh department-department store. Dan terdapat juga pajangan-pajangan hadiah yang dibungkus di etalase toko, untuk menarik pelanggan. Seperti itulah, semangatnya masyarakat Jepang terhadap tradisi ini. Tak terhitung banyaknya masyarakat Jepang terlibat dalam tradisi ini. Meskipun tidak ada yang tahu pasti berapa banyak barang yang dibelanjakan orang Jepang untuk sebuah hadiah di setiap tahunnya, dan tidak ada yang tahu berapa banyak uang yang harus dikeluarkan untuk mengikuti tradisi ini, karena memang tidak ada statistik yang memadai.

B. SARAN

Dari paparan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis mengenai Pergeseran Makna *Zoutou Bunka* pada Masyarakat Jepang di Era modern, berikut saran dari peneliti :

1. Untuk pelajar bahasa Jepang di STBA-JIA, dikarenakan penelitian ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna diharapkan kepada peneliti yang akan mengambil tema yang sejenis ini untuk memperlengkap teori tentang pergeseran makna dari *zoutou bunka* bagi masyarakat Jepang saat ini.
2. Untuk pendidik bahasa Jepang, karena budaya Jepang banyak diminati oleh pembelajar bahasa Jepang, maka dapat dipertimbangkan sebagai media untuk mempelajari bahasa Jepang.

